



Depo sampah di kawasan Kotabaru, Yogyakarta, Senin (24/7/2023), tumpuk tertutup sebagai dampak dari adanya penutupan TPA Regional Piyungan.

TPA Regional Piyungan Ditutup Tempat Pembuangan Sementara Disiapkan di Cangkringan

YOGYA (KR) - Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Piyungan, Bantul ditutup dari 23 Juli sampai 8 September 2023 karena sudah penuh. Menindaklanjuti penutupan tersebut, Pemda DIY menyiapkan lahan kosong di Kaparewun Cangkringan, Kabupaten Sleman, sebagai tempat pembuangan sampah sementara. Lahan darurat itu hanya akan menampung sampah secara selektif dari Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

Meski begitu Pemda DIY belum menyebutkan secara detail de-

larahan mana tempat pembuangan sampah sementara tersebut akan dibangun. "Sementara ini sedang kita siapkan tanah (lahan kosong) di Cangkringan.

Lahan tersebut berstatus Tanah Kas Desa, sehingga merupakan bagian dari Tanah Kasultanan atau Sultan Ground (SG) milik Kraton Yogyakarta. Jadi lahan itu Sultan Ground, Tanah Kas Desa tapi sudah dipelembek. Adapun untuk administrasi dan lain-lain belakngan. Pokoknya (sampah) bisa masuk, jangan numpuk," ungkap Gubernur DIY Sri Sultan

Hamengku Buwono X di Kepatihan, Yogyakarta, Senin (24/7). Sultan mengungkapkan, berkaitan dengan tempat pembuangan sampah sementara, saat ini Pemda DIY tengah melepas lahan tersebut dengan gonceman. Material pelapis tersebut dipasang agar limbah air lindi dari tumpukan sampah tidak meresap ke tanah dan mencemari lingkungan sekitarnya. Sesuai koordinasi yang dilakukan, tempat pembuangan sampah sementara di Cangkringan itu nantinya bakal digunakan untuk menampung sampah

dari Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Adapun untuk Kabupaten Bantul, pihaknya belum merinci terkait penanganannya. "Dengan adanya tempat pembuangan sampah sementara itu diharapkan sampah bisa masuk di lahan tersebut dan tidak menumpuk, sehingga tidak akan terjadi lagi (sampah) numpuk. Karena kan sampah dipress jadi lebih simpel karena kering. Lokasinya juga jauh dari permukiman dengan luasan sekitar 2 hektare," ujar Sultan.

* Bersambung hal 7 kol 1

Tempat

Meski Sultan, sebelumnya Pemda DIY tengah mempersiapkan pengadaan teknologi pemustahan sampah modern melalui skema Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPSU). Namun, teknologi itu baru bisa teralisasi pada 2024 atau 2025 jika mengacu pada rencana awal.

Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Tri Sakdiana menambahkan, Pemda DIY sedang menyiapkan lahan darurat untuk menampung sampah selama TPA Regional Piyungan ditutup. Lahan darurat yang disiapkan itu ditugaskan untuk sementara waktu. Masudnya hanya digunakan selama 30 hari. "Saat ini kita sedang menyiapkan lahan darurat tapi bukan untuk selamanya, jadi mungkin hanya cukup maksimal satu bulan. Setelah TPA Piyungan

bisa menampung, maka sampah dikembalikan lagi ke sana," kata Tri Sakdiana. Dikemukakan, lahan darurat itu hanya menampung sampah secara selektif dari Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Sedangkan untuk Kabupaten Bantul, pemerintah setempat mampu mengelola sampahnya secara mandiri. Hal itu dikarenakan di Bantul ada desa-desa yang berusaha mengelola sampah seperti di Panggungharjo dan Pandak. Meski menyediakan lahan darurat, pihaknya tetap mengimbau agar masyarakat tetap aktif dalam kegiatan pengurangan dan pengolahan sampah. Hal itu untuk mengurangi beban TPA Piyungan yang telah mengalami kelebihan kapasitas. Pasalnya, volume sampah yang masuk ke TPA Regional Piyungan dalam sehari bisa mencapai sekitar 1.000 ton.

Sambung hal 1

"Sebetulnya Pak, Sekda atas nama Gubernur DIY pada Mei lalu sudah mengingatkan kabupaten/kota. Namun tetap saja tidak ada pengurangan sampah dari masyarakat, jadi terpaksa harus dilakukan penutupan di TPA Regional Piyungan," jelasnya.

Sementara itu berdasarkan pemanfaatan KR, dampak dari adanya penutupan TPA Regional Piyungan mulai terasa di Kota Yogyakarta. Karena pada Senin (24/7), tumpukan sampah mulai bermunculan di sejumlah lokasi strategis di Kota Yogyakarta. Antara lain di kawasan Hertasning, Klaten, dan di kawasan Hertasning. Penumpukan sampah terlihat di sisi Bantul Balok ANEM, yang merupakan bangunan sarat sejarah, sebagai tempat penyimpanan sampah Kota Yogyakarta dan sudah dibangun sejak zaman kolonial Belanda. (Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005